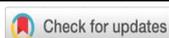


Prosedur Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Tingkat SD Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

*Herman¹, Ahmad Muadin²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

Email: hermanletta96@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v3i3.227>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 30 April 2023

Revisi Akhir: 13 Juni 2023

Disetujui: 14 Juni 2023

Terbit: 29 Juni 2023

Kata Kunci:

Prosedur;

Pengembangan;

Kurikulum.



ABSTRAK

Kurikulum dalam sebuah tatanan pendidikan merupakan unsur yang sangat substansial. Kurikulum juga merupakan instrumen belajar mengajar yang dinamis yang harus dievaluasi secara terus menerus dan berkelanjutan serta dikembangkan lebih lanjut sejalan dengan perkembangan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana prosedur pengembangan kurikulum di sekolah dasar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan beberapa tahapan mulai dari tahapan pengumpulan data menggunakan cara mencari sumber data dan mengkonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang landasan, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum serta prosedur dalam pengembangan kurikulum operasional sekolah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

PENDAHULUAN

Kurikulum dalam suatu sistem pendidikan merupakan komponen yang amat penting. Kurikulum juga merupakan wahana belajar-mengajar yang dinamis sehingga perlu dievaluasi dan dikembangkan secara terus-menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat. Akibat dan berbagai perkembangan, terutama perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, konsep kurikulum selanjutnya juga menerobos pada dimensi waktu dan tempat. Artinya kurikulum mengambil bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar tidak hanya terbatas pada waktu sekarang saja, tetapi juga memperhatikan bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar pada waktu Lampau dan yang akan datang.

Namun dalam praktiknya di sekolah tim pengembang kurikulum belum memahami dengan baik prinsip-prinsip pengembangan dalam penyusunan dokumen kurikulum operasional sekolah. Sehingga kurikulum yang diharapkan menjadi acuan meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah terkesan hanya sebagai prasyarat administrasi saja.

Agar sekolah dapat mengembangkan dokumen kurikulum operasional sekolah secara baik, pengembangan kurikulum semestinya memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum serta langkah-langkah dalam melakukan pengembangan kurikulum. Manajemen pengembangan kurikulum sekolah perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan (Azhari, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk menguraikan lebih dalam tentang prosedur pembuatan dokumen kurikulum yang sesuai dengan prinsip pengembangannya sebagai pedoman dalam mengembangkan kurikulum operasional sekolah yang mampu menjawab tuntutan perubahan zaman dan arah pendidikan ke depan.

METODE PENELITIAN

Dalam kajian artikel ini penulis menggunakan metode penelitian studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong yang dikutip dalam (Huwaidah et al., 2023) pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar dan bukan angka. Ada beberapa tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Miza Nina Adlini, 2022)

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber data dan mengkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi kemudian dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah satuan pembelajaran yang memuat maksud dan harapan berupa kurikulum atau program yang dilaksanakan oleh guru, siswa dan seluruh komponen sekolah. "Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional", (Rouf Muhammad, Akmad Said, 2020).

Hamalik dalam Mechwafanitiara Cantika, (2022) "mendefinisikan pengembangan kurikulum sebagai perencanaan peluang belajar yang membawa peserta didik menuju transisi yang diharapkan serta mengevaluasi sampai dimana transisi yang sudah diimplementasikan dalam diri peserta didik. Tujuan yang paling utama dalam pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan, agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Sehingga pengembangan kurikulum itu harus bersifat antisipatif".

"Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan nasional dalam pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi dan strategi yang dimiliki dari pendidikan nasional. Proses pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi", (Fajri, 2019). "Pengembangan kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu proses dalam memaksimalkan pelaksanaan kurikulum guna mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah ditetapkan dan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu", (Mechwafanitiara Cantika, 2022).

Pengembangan kurikulum menjadi penting untuk dilakukan untuk memastikan kurikulum dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Agar pengembangan kurikulum tersebut hasilnya dapat diterima oleh semua pihak maka wajib berpedoman pada prinsip dan fungsi yang telah ditetapkan sebagai rambu-rambu atau panduan dalam pengembangan kurikulum. Selain itu, menurut (Khoirurrijal, 2023) "Urgensi pengembangan kurikulum berguna untuk membantu peserta didik dan guru dalam melakukan proses pendidikan dan pengajaran. Semakin berkembangnya suatu negara, maka ilmu yang diajarkan harus di kembangkan dan di sempurnakan secara terus-menerus". Oleh karena itu, pengembangan proses pendidikan dan pengajaran di mulai dari pengembangan kurikulum. Lebih lanjut (Khoirurrijal, 2023) menambahkan bahwa pemerintah sangat berperan dan bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum. Demikian juga peran tokoh maupun pemerhati pendidikan agar mengikuti setiap episode dari perubahan sosial. Semua itu akan menjadi bahan pertimbangan dalam mendesain serta mengembangkan kurikulum. Selain itu partisipasi masyarakat aktif

sangat diharapkan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam merespons setiap perubahan.

Landasan pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum harus berdasarkan acuan atau panduan yang telah ditetapkan. Landasan dapat berupa pengetahuan atau keterampilan dasar yang diperlukan untuk memahami atau menjalankan tugas atau pekerjaan tertentu. Landasan pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu gagasan atau asumsi (Mubarok et al., 2021). Supaya kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik, kurikulum yang dikembangkan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik, membentuk peserta didik yang inovatif yang mampu menjadi inspirasi dan harapan bagi masyarakat, maka pengembangan kurikulum harus menggunakan dasar yang kuat dan tepat. Berikut ini 4 dasar pedoman dalam pengembangan kurikulum, yaitu: (1) filosofis; (2) psikologis; (3) sosial-budaya; dan (4) ilmu pengetahuan dan teknologi. Keempat dasar tersebut diuraikan secara rinci oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Baderiah, 2018)

1. Landasan Filsafat

Filsafat memainkan peran penting dalam pengembangan kurikulum. Seperti filsafat pendidikan, ia menyajikan aliran filsafat yang berbeda, termasuk perenialisme, esensialisme, eksistensialisme, progresivisme, dan rekonstruksionisme. Dalam mengembangkan kurikulum, kami selalu mengorientasikan diri pada aliran filsafat tertentu untuk membentuk konsep dan praktik kurikulum yang dikembangkan. Berdasarkan pemikiran Ella Yulaelawati dalam Widodo Winarso, (2015) di jelaskan secara singkat setiap aliran filsafat, kaitannya dengan pengembangan kurikulum.

- a. Perenialisme menekankan keabadian, cita-cita, kebenaran dan keindahan atas warisan budaya dan pengaruh sosial khusus.
- b. Esensialisme berfokus pada pentingnya nilai-nilai budaya, pengetahuan dan keterampilan bagi siswa.
- c. Eksistensialisme menitik beratkan pada pentingnya pemahaman pengetahuan dan makna kehidupan.
- d. Progresivisme penekanannya pada perbedaan individu yang penting di akomodir serta pengalaman belajar peserta didik yang lebih beragam.
- e. Rekonstruktivisme merupakan perkembangan lebih lanjut dari aliran Progresivis. Dalam Reconstructivism, penekanannya adalah pada peradaban manusia di masa depan. Selain pengembangan kurikulum yang menekankan perbedaan individual seperti Progresivisme, Restrukturisasiisme tetap menekankan hal-hal seperti pemecahan masalah dan berpikir kritis.

2. Landasan Sosiologis

Dari sudut pandang sosiologis, pendidikan diharapkan mampu membentuk masyarakat yang lebih bermutu, mengerti dan mampu membangun masyarakat.

3. Landasan Psikologis

Dari tinjauan psikologi, ada dua hala yang menjadi dasar pengembangan kurikulum, yaitu (1) psikologi perkembangan dan (2) psikologi belajar. Psikologi perkembangan merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu berkaitan dengan perkembangannya. Dalam psikologi perkembangan dikaji tentang hakekat perkembangan, pentahapan perkembangan, aspek-aspek perkembangan, tugas-tugas perkembangan individu, serta hal-hal lainnya yang berhubungan perkembangan individu, yang semuanya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan mendasari pengembangan kurikulum. Psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu dalam konteks belajar. Psikologi belajar mengkaji tentang hakikat belajar dan teori-teori belajar,

serta berbagai aspek perilaku individu lainnya dalam belajar, yang semuanya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus mendasari pengembangan kurikulum.

4. Landasan Sosiologis dan Budaya

Peserta didik adalah anggota dari masyarakat tertentu, mereka memperoleh pendidikan dari lingkungan kehidupan masyarakat yang berbeda pula. Kehidupan masyarakat memiliki karakteristik dan keragaman sosial budaya yang menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum pada masing-masing satuan pendidikan. Oleh karena itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik, kekayaan dan perkembangan yang ada di masyarakat (Bahri, 2017)

Selain itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi, karakteristik kekayaan, dan perkembangan masyarakat tersebut. Untuk menjadikan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang diharapkan maka pendidikan memiliki peranan penting, karena itu kurikulum harus mampu memfasilitasi peserta didik agar mereka mampu bekerja sama, berinteraksi, menyesuaikan diri dengan kehidupan di masyarakat dan mampu meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk yang berbudaya Nana Syaodih Sukmadinata dalam Baderiah, (2018)

Ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap pengembangan kurikulum dalam masyarakat, antara lain; a. Kebutuhan masyarakat Kebutuhan masyarakat tak pernah tak terbatas dan beraneka ragam. Oleh karena itu lembaga pendidikan berusaha menyiapkan tenaga-tenaga terdidik yang terampil yang dapat dijadikan sebagai penggali kebutuhan masyarakat. b. Perubahan dan perkembangan masyarakat Masyarakat adalah suatu lembaga yang hidup, selalu berkembang dan berubah. Perubahan dan perkembangan nilai yang ada dalam masyarakat sering menimbulkan konflik antar generasi. Dengan diadakannya pendidikan diharapkan konflik yang terjadi antar generasi dapat teratasi. c. Tri pusat pendidikan Yang dimaksud dengan tri pusat pendidikan adalah bahwa pusat pendidikan dapat bertempat di rumah, sekolah, dan di masyarakat. Selain itu mass media, lembaga pendidikan agama, serta lingkungan fisik juga dapat berperan sebagai pusat pendidikan. Kurikulum mutlak diperlukan dalam proses pendidikan karena tujuan dalam kurikulum itulah yang akan menghasilkan lulusan dengan kompetensinya. Oleh karena itu diperlukan kurikulum yang benar-benar menggali nilai sosial budaya serta mampu menyiapkan peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman.

5. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merubah seluruh sendi-sendi kehidupan manusia. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut menjadi satu alasan untuk dilakukan pengembangan kurikulum agar dapat mengakomodasi mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan menjadi kendali laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga peserta didik dapat mengimbangi dan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan dan keberlangsungan hidup manusia. Tantangan masa depan berupa perkembangan teknologi informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, kemajuan dunia industri kreatif dan budaya, pengaruh serta dampaknya, menuntut pelaksanaan pengembangan kurikulum dengan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih komprehensif (Camelia, 2020)

6. Landasan Organisatoris

Salah satu aspek pengembangan kurikulum yang perlu dipahami adalah yang berkaitan dengan organisasi kurikulum. Secara umum, ada kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran, atau kurikulum yang disusun menurut mata pelajaran individu, dan kurikulum terpadu, atau kurikulum yang mengintegrasikan konten lintas batas mata pelajaran.

- a. Kurikulum Berpusat Mata Pelajaran: Organisasi yang kurikulumnya didasarkan pada mata pelajaran individu telah lama digunakan dalam komunitas pendidikan kita karena fiturnya yang sangat sederhana dan mudah diterapkan. Menurut S. Nasution, sifat

organisasi ini bertujuan untuk membiasakan generasi muda dengan hasil budaya dan pengetahuan manusia yang terkumpul selama berabad-abad, sehingga mencari apa yang telah dicapai oleh generasi sebelumnya, tidak perlu menemukan kembali.

- b. Kurikulum Terpadu (Integrated Curriculum) Kurikulum jenis ini beranggapan bahwa mata pelajaran harus terintegrasi secara keseluruhan. Integrasi ini dapat dicapai dengan memfokuskan dan mengajar pada isu-isu spesifik menggunakan solusi alternatif untuk berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran wajib, sehingga memecahkan batasan antar mata pelajaran. Organisasi semacam itu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok atau individu, memperkuat komunitas sebagai sumber belajar, memungkinkan pembelajaran individu, dan memungkinkan siswa tumbuh dalam proses pembelajaran.

Prinsip pengembangan kurikulum

“Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan sangat dimungkinkan untuk menggunakan prinsip yang berbeda dari kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lain, sehingga akan ada banyak prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum”, (Prasetyo & Hamami, 2020)

“Prinsip dalam pengembangan kurikulum, pada Pengembangan Kurikulum dasarnya dapat dibagi dalam dua, yaitu prinsip-prinsip umum dan prinsip-prinsip khusus. Prinsip-prinsip umum adalah prinsip-prinsip yang menjadi pertimbangan yang harus diperhatikan pada setiap pengembangan kurikulum oleh siapapun dan di manapun. prinsip-prinsip umum pengembangan kurikulum tersebut meliputi: prinsip efektivitas, efisiensi, relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, dan sebagainya. Adapun prinsip-prinsip khusus adalah prinsip-prinsip yang harus diperhatikan terkait dengan pengembangan aspek-aspek yang terdapat dalam anatomi kurikulum, seperti prinsip khusus dalam pengembangan tujuan kurikulum, isi, strategi implementasi, dan evaluasi”, (Syarifuddin Sabda, 2016)

Pengembangan kurikulum memiliki beberapa prinsip. “Prinsip-prinsip umum pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut;

1. Prinsip relevansi, terdapat Kesesuaian antara tujuan, konten/pengalaman pembelajaran, komponen penilaian organisasi dan kurikulum, dan adaptasi dengan kebutuhan masyarakat untuk mencapai tenaga kerja dan masyarakat yang ideal;
2. Prinsip Fleksibilitas, kurikulum semestinya bersifat fleksibel dan dinamis;
3. Prinsip kontinuitas, perkembangan dan proses pembelajaran siswa dilakukan secara berkesinambungan. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara bersama-sama, kolaborasi antara pengembang kurikulum tingkat SD dengan SMP, SMA dan perguruan tinggi
4. Prinsip Praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah.
5. Prinsip Efektivitas, walaupun kurikulum itu harus mudah, sederhana, dan murah tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan baik secara kualitas maupun kuantitas. Keberhasilan kurikulum akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pendidikan”, Nana Syaodih(dalam Yurni & Bakti, 2016)

Seperti telah disinggung sebelumnya, prinsip-prinsip khusus tersebut adalah yang berkaitan dengan prinsip pengembangan setiap anatomi kurikulum: tujuan, isi, strategi pelaksanaan (pembelajaran), dan prinsip pengembangan penilaian.

1. Prinsip Pengembangan Tujuan Kurikulum

Bagian terpenting dari kurikulum adalah tujuan kurikulum itu sendiri, sehingga dalam merumuskan tujuan kurikulum harus memperhatikan prinsip dalam perencanaan

- a. Tujuan kurikulum mewakili maksud pembuat kebijakan pendidikan dan terdapat kesesuaian antara filosofi, pandangan dan tujuan pembuat kebijakan pendidikan. Hal ini umumnya dituangkan dalam visi, misi dan tujuan masing-masing lembaga. Oleh sebab itu, keselarasan visi, misi, serta tujuan lembaga harus dipertimbangkan ketika mengembangkan tujuan kurikulum.
- b. Sekolah adalah lembaga yang dipercaya oleh masyarakat (pemerintah, alumni, orang tua dan pengguna lainnya), sehingga dalam mengembangkan tujuan pendidikan, pastikan relevan dengan kebutuhan semua pemangku kepentingan yang berbeda.
- c. Kurikulum yang dibuat untuk peserta didik, maka tujuan kurikulum disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan keberagaman peserta didik
- d. Aspek lain dari kurikulum juga harus dipertimbangkan ketika mengembangkan tujuan kurikulum, seperti: Ketersediaan bahan ajar, kemampuan dan kemudahan guru dan siswa dalam menerapkan metode dan strategi, tersedia sumber dan fasilitas belajar, serta kesempatan penilaian.

2. Prinsip Pengembangan Isi (Konten)

Isi kurikulum harus dapat memberikan informasi dan pengalaman belajar yang memungkinkan terwujudnya tujuan kurikulum, meliputi segi-segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara proporsional, disusun dengan sistematika yang logis dan sistematis, sesuai dengan tuntutan, mempertimbangkan ketersediaan sumbernya, baik dalam bentuk sumber cetakan, sumber factual di alam dan masyarakat, elektronik, dan sebagainya.

3. Prinsip Pengembangan Proses dan Strategi Implementasi (Pembelajaran)

Saat mengajar atau belajar, harus memperhatikan: Kecukupan metode/teknik belajar mengajar untuk menyampaikan bahan ajar, variasi metode/teknik dalam proses belajar mengajar untuk perbedaan individu siswa, dan metode/teknologi untuk membangkitkan semangat siswa dan memfasilitasi pengembangan keterampilan baru Efektivitas teknologi.

4. Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran

- a. Media pembelajaran yang digunakan memberikan kemudahan dalam memahami materi serta pencapaian tujuan pembelajaran
- b. Media pembelajaran yang dipergunakan dapat menggunakan bahan-bahan yang sederhana.
- c. Media pembelajaran yang dipergunakan memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik.
- d. Media pembelajaran diharapkan mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik
- e. Media pembelajaran yang ditunjuk mempertimbangkan efek samping dan efek yang menyertai (efek dan efek pengasuhan yang disebutkan di atas). Ini adalah efek positif, tidak ada efek negatif.

5. Strategi Khusus Pengembangan Evaluasi

Penilaian adalah kegiatan akhir dari proses pembelajaran. Beberapa hal penting dalam proses penilaian belajar, yaitu: merencanakan penilaian. Hal yang penting di perhatikan dalam tahap ini adalah karakter kelas, faktor usia, dan bentuk instrumen penilaian yang di gunakan. Kedua, menyusun alat penilaian. Tujuan pendidikan yang telah dirumuskan mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang digambarkan dalam bentuk perilaku siswa yang dapat diamati, disesuaikan dengan bahan ajar, serta menjelaskan butir butir tes. Ketiga, mengelola hasil penilaian. Kaidah yang perlu di jadikan acuan ialah prinsip-prinsip penilaian yang di pergunakan dalam pengolahan hasil penilaian serta penskoran yang standar.

Prosedur pengembangan kurikulum

Prosedur pengembangan kurikulum adalah langkah-langkah atau tahapan yang mesti diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum. Jika tidak mengikuti aturan atau prosedur yang ditetapkan akan mengakibatkan penyimpangan-penyimpangan yang berakibat kualitas pendidikan tidak mencapai hasil maksimal (Siti Honiah Mujiati, Rita Sulastini, 2021).

Terdapat beberapa hal atau unsur yang harus diperhatikan dalam prosedur pengembangan kurikulum. Satu dengan yang lainnya saling terkait dan saling mendukung. Manakala terdapat unsur yang tidak disertakan maka jalannya implementasi kurikulum tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Dahlan et al., (2013) mengemukakan bahwa terdapat prosedur yang telah disepakati oleh para ahli kurikulum, yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan, yakni berkaitan dengan tujuan pendidikan yang hendak diraih atau berkaitan dengan kebutuhan masyarakat.
2. Analisis dan pengukuran kebutuhan, yakni analisis terhadap identifikasi kebutuhan yang sebelumnya ditemukan sebagai bentuk penilaian dan pengukuran kelayakan kebutuhan.
3. Penyusunan desain kurikulum, yakni proses pengembangan desain kurikulum setelah menganalisis kebutuhan yang telah ditetapkan.
4. Validasi kurikulum, implementasi kurikulum, yakni tahapan pengujian kurikulum dan pelaksanaan kurikulum.
5. Evaluasi kurikulum, yakni evaluasi terhadap hasil pelaksanaan kurikulum serta hambatan yang ditemukan dalam proses implementasinya sebagai bahan kajian pembaharuan kurikulum selanjutnya.

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah gambaran ketercapaian pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan dan manfaat dari pendidikan itu sendiri (Abdullah, 2018). Selain itu, mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Untuk mengukur tingkat mutu pendidikan di Indonesia sendiri didasarkan ketercapaian 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) antara lain: a. Standar Kompetensi Lulusan b. Standar Isi c. Standar Proses d. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan e. Standar Sarana dan Prasarana f. Standar Pengelolaan g. Standar Pembiayaan Pendidikan.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum pada satuan pendidikan tingkat SD harus mengacu pada landasan yang telah ditetapkan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dimaksudkan sebagai rambu-rambu dalam prosedur pengembangan kurikulum agar hasilnya maksimal dan sesuai dengan harapan semua pihak. Dari proses pengembangan kurikulum tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada masing masing satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala

- Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Azhari, M. (2017). Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat). *Analytica Islamica*, 6(2), 124–135. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/viewFile/1277/1040>
- Baderiah. (2018). *BUKU AJAR PENGEMBANGAN KURIKULUM* (Dodi Ilham (ed.); Cetakan I:). Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. <https://core.ac.uk/download/pdf/198238859.pdf>
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Camelia, F. (2020). Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6474>
- Dahlan, D., Budiwati, N., & Kurniawati, S. (2013). Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Ekonomi Untuk Menyiapkan Guru Profesional Di Sekolah Bertaraf Internasional. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.21009/jped.001.2.1>
- Huwaidah, A., Astuti Darmiyanti, C. A., & Saprialman, W. D. (2023). Penerapan dan Pengembangan Kode Etik Tenaga Kependidikan di SMP Islam Tarbiyyatul Falah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Februari, 9(3), 117–125. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7612014>
- Khoirurrijal, dkk. (2023). *pengembangan kurikulum merdeka*. CV literasi Nusantara abadi.
- Mechwafanitiara Cantika, V. (2022). Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum). *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 171–184. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>
- Miza Nina Adlini, A. H. D. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 6.
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103–125. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Rouf Muhammad, Akmad Said, D. E. R. H. (2020). PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH: KONSEP, MODEL DAN IMPLEMENTASI. *Al-Ibrah*, 05 no. 2.
- Siti Honiah Mujiati, Rita Sulastini, S. H. (2021). *Manajemen pengembangan kurikulum dalam mewujudkan pendidikan bermutu di madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) 1 Purbalingga*. 5(2), 1–23.
- Syaifuddin Sabda. (2016). *PENGEMBANGAN KURIKULUM (Tinjauan Teoritis)* (1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Widodo winarso. (2015). *dasar pengembangan kurikulum sekolah*.